

Kode>Nama Rumpun Ilmu**: 612/ Sosiologi

ABSTRAK DAN *EXECUTIVE SUMMARY*
PENELITIAN DOSEN PEMULA



**PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI
DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA PETANI KOPI RAKYAT**

Peneliti:

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

NIDN: 0018068201

UNIVERSITAS JEMBER

2013

ABSTRAK PENELITIAN

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA PETANI KOPI RAKYAT

Oleh. **Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si**

Staf Pengajar Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Jember

(anna_erje@yahoo.com/raudlatuljannah2012@gmail.com)

Jalan Kalimantan 37 Jember Jawa Timur

ABSTRAK

Pada Tahun 2012 perkebunan kopi rakyat memiliki luas 96 % dari total areal perkebunan kopi di Indonesia dan komoditi ini telah menghidupi jutaan petani, pedagang kopi, buruh kopi di perkebunan negara serta buruh-buruh di industri kopi. Meski demikian petani kopi masih menghadapi banyak masalah. Lamanya masa tunggu untuk panen membuat petani harus pandai-pandai mengelola keuangannya agar mampu mencukupi kebutuhan hingga panen berikutnya tiba. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan keuangan rumah tangga petani kopi, strategi bertahan hidup serta modal sosial yang bekerja dalam kehidupan sosial petani kopi rakyat yang berada salah satu Dusun (Dusun Baban Barat) di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berdasarkan riset yang telah dilakukan petani kopi rakyat mengelola keuangan rumah tangganya berbasis pada tabungan dan hutang. Meskipun petani memiliki tabungan dalam bentuk uang, kopi, ternak dan perhiasan namun kebanyakan petani memiliki hutang baik hutang kepada sesama petani maupun hutang ke toko atau tengkulak. Hutang ini umumnya untuk memenuhi kebutuhan pupuk, biaya perawatan kopi, biaya panen, biaya pasca panen serta untuk kebutuhan hidup lainnya. Hutang juga menjadi mekanisme bertahan hidup di kalangan petani kopi rakyat. Dalam kehidupan sosial petani kopi rakyat, modal sosial masih bekerja. Hal ini terlihat dari kepercayaan, jaringan dan norma yang masih dijaga dalam keseharian petani kopi rakyat. Nilai kepercayaan bekerja sebagai salah satu nilai yang menjamin berlangsungnya mekanisme hutang piutang di antara mereka. Akhirnya, pilihan menjadi petani kopi bukan saja usaha untuk hidup semata namun sebagai bagian identitas yang menyebar dalam kehidupan mereka.

Keywords: *Pengelolaan Keuangan, rumah tangga petani kopi rakyat, strategi bertahan hidup, modal sosial*

EXECUTIVE SUMMARY

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA PETANI KOPI RAKYAT

Oleh. Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

Staf Pengajar Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Jember

anna_erje@yahoo.com/raudlatuljannah2012@gmail.com

Jalan Kalimantan 37 Jember Jawa Timur

Executive Summary

Tak dapat dipungkiri bahwa sektor perkebunan mampu menghasilkan devisa negara, Salah satunya adalah komoditi kopi. Berdasarkan riset tahun 2012 menyebutkan perkebunan kopi rakyat memiliki luas 96 % dari total areal perkebunan kopi di Indonesia dan komoditi ini telah menghidupi jutaan petani, pedagang kopi, buruh kopi di perkebunan negara serta buruh-buruh di industri kopi. Meski demikian petani kopi masih menghadapi banyak masalah, Baik masalah yang muncul dalam pengelolaan kebun kopi maupun dalam pengelolaan keuangan rumah tangga petani kopi. Lamanya masa tunggu untuk panen membuat petani harus pandai-pandai mengelola keuangannya agar mampu mencukupi kebutuhan hingga panen berikutnya tiba. Namun hal ini menjadi sulit khususnya bagi petani kopi dengan lahan sempit yang hasil produksi kopinya tidak seberapa, bahkan terkadang hanya tersisa sedikit sesudah dipotong biaya panen dan hutang-hutang sebelumnya.

Kenyataan ini akhirnya melahirkan strategi bertahan hidup tertentu. Dalam usaha bertahan hidup, sejauh mana modal sosial bekerja dan melahirkan mekanisme tertentu yang akhirnya menjadi bagian dari kehidupan petani kopi. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum base data petani kopi khususnya mengenai pola-pola manajemen keuangan rumah tangga petani kopi dan strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup serta modal sosial yang bekerja

dalam masyarakat petani kopi. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami bagaimana seorang petani kopi membangun dan memahami realitasnya sebagai bagian dari sebuah rumah tangga yang harus mengelola keuangan serta bertahan hidup dari jerat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember selama 3 bulan. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi peneliti berusaha terlibat secara intens dalam keseharian dan aktivitas petani kopi serta berusaha sedalam mungkin membangun empati dengan petani kopi sehingga mampu memahami dunia sosial petani kopi dan menemukan pola pengelolaan keuangan rumah tangga petani kopi rakyat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa hal penting dalam kehidupan petani kopi rakyat adalah:

1. Menjadi petani kopi rakyat adalah bagian dari identitas diri petani dan sekaligus sangat bernuansa historis. Petani kopi rakyat di Desa Mulyorejo mendapatkan pengetahuan cara menanam kopi dari orang tua mereka yang sebelumnya adalah pekerja di PTPN 12 Silosanen. Hal ini membuat petani kopi rakyat di Desa Mulyorejo memiliki keterampilan yang relatif baik dan memiliki kebiasaan memetik kopi yang telah merah sehingga menghasilkan kopi yang berkualitas.
2. Pengelolaan keuangan rumah tangga petani sangat erat kaitannya dengan penghasilan, pengeluaran (kebutuhan penting), hutang dan tabungan dalam realitas hidup petani. Penghasilan bersih petani pertahun per satu hektar bisa mencapai 50 juta yang jika dibagi ke dalam 12 bulan bisa sekitar 4 juta dalam sebulan. Namun dalam kenyataannya masih banyak petani yang belum mampu hidup sejahtera. Hal ini sangat erat kaitannya dengan manajemen pengelolaan keuangan rumah tangga petani. Pengeluaran atau kebutuhan penting petani relatif banyak dan biaya hidup petani relatif mahal. Hal ini berkaitan dengan letak desa yang berada di puncak gunung dan akses jalan yang masih sangat rusak sehingga biaya untuk mengakses kesehatan dan pendidikan turut menjadi mahal. Di sisi lain, hasil panen yang fluktuatif setiap tahunnya. Hutang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam realitas petani kopi rakyat baik sebagai strategi bertahan hidup juga sebagai hal yang memiskinkan petani. Namun kebanyakan petani tidak mampu terhindar dari hutang. Meskipun petani kopi rakyat berhutang namun mereka tetap memiliki tabungan. Umumnya petani menabung dalam bentuk uang, kopi, ternak dan perhiasan yang sewaktu-waktu bisa dipakai untuk kebutuhan mendesak.

3. Strategi bertahan hidup yang paling banyak dilakukan oleh petani adalah dengan berhutang. Hutang piutang ini umumnya dilakukan antara petani dengan pedagang dan antara petani dengan petani. Pada masyarakat Baban Barat Desa Mulyorejo mereka terbiasa berhutang ke Toko Baru di Pertigaan Sempol, di Toko Akbar (Bu Dani) dan beberapa pedagang/tengkulak lainnya. Dengan memakai sistem hutang piutang yang dibayarkan satu tahun kemudian petani menjadi terkena bunga. Hal ini sesungguhnya diindikasikan sebagai salah satu yang memiskinkan petani. Selain itu dalam manajemen keuangan rumah tangga petani adanya hutang membuat mereka tidak mampu menikmati keuntungan dari hasil panen secara maksimal disebabkan kewajiban membayar hutang tahun sebelumnya. Sebaliknya jika panen tahun ini gagal, maka hutang akan semakin menumpuk dan itu berarti petani akan semakin terjepit. Sementara petani kopi juga mengalami tantangan dan hambatan yang cukup banyak dalam pengelolaan kebun kopinya, antara lain, mahalnnya harga pupuk, fluktuasi harga kopi, serangan hama, mahalnnya biaya perawatan dan biaya panen serta sulitnya akses keluar masuk desa karena rusaknya jalan desa menjadi bagian dari kehidupan petani kopi rakyat di Desa Mulyorejo.
4. Modal sosial bekerja (exist) dalam kehidupan sosial petani kopi. Modal sosial yang bekerja ini adalah kepercayaan, jaringan dan norma. Hal ini ditunjukkan dengan kejujuran dan kepercayaan yang masih selalu dijaga misalnya dalam hal hutang piutang. Masyarakat mempelajari jika mereka tidak jujur dan tidak dapat dipercaya maka mereka tidak akan bisa berhutang kembali. Masyarakat juga sangat menaati norma, hal ini ditunjukkan dengan hampir tidak adanya pencurian yang dilakukan oleh warga desa. Walaupun terjadi pencurian lebih sering diakibatkan oleh pihak dari luar desa.